

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui hasil penelitian tentang persepsi masyarakat etnis Jawa tentang larangan menikah sesama anak sulung di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan dan analisis terhadap persepsi masyarakat etnis Jawa di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tentang larangan menikah sesama anak sulung, terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama informan menyetujui tradisi larangan menikah sesama anak sulung dan tidak memperbolehkan jika ada anggota keluarganya menikah sesama anak sulung, hal ini dilakukan karena demi keselamatan kehidupan rumah tangga dan juga untuk melestarikan budaya leluhur. Pendapat kedua mereka sangat tidak setuju dengan tradisi tersebut dan akan tetap menikahkan anggota keluarganya yang sama-sama anak sulung dengan mengedepankan masalah agama mengingat tradisi ini bukanlah suatu peraturan yang mengikat masyarakatnya. Perbedaan ini didasarkan oleh beberapa faktor persepsi yaitu faktor pengaruh pengalaman (*Personal Effect*), pengaruh budaya (*Cultural Effect*), dan pengaruh lingkungan (*Phsycal Effect*).

2. Faktor penyebab yang melatarbelakangi tradisi larangan menikah sesama anak sulung terdapat beberapa faktor, yaitu faktor keselamatan, pelestarian tradisi budaya leluhur atau sesepuh, pendidikan, dan emosional.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan penelitian yang penulis kemukakan tentang “Persepsi Masyarakat Etnis Jawa Tentang Larangan Menikah Sesama Anak Sulung di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin” oleh karena itu penulis memberikan saran dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi:

1. Bagi masyarakat etnis Jawa hendaknya mengedepankan dan memprioritaskan hal agama dalam menjalankan tradisi larangan menikah sesama anak sulung ini, karena hal semacam ini akan menimbulkan kemudharatan jika pasangan anak sulung tersebut melakukan perbuatan yang dilarang agama.
2. Bagi kalangan akademisi khususnya praktisi hukum keluarga Islam agar dapat memberikan pemahaman bahwa larangan menikah sesama anak sulung dalam masyarakat etnis Jawa bukanlah menjadi penghalang dalam melaksanakan pernikahan